

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG KOMPONEN EKOSISTEM MELALUI MODEL *GALLERY WALK* DI SISWA KELAS V SD INPRES OETETE 2 KUPANG

Andreas Ande<sup>1</sup>  
Andriyani A. Dua Lehan<sup>2</sup>  
Yanuarria Hoar Bria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

<sup>2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Undana

E-mail: [novibria315@gmail.com](mailto:novibria315@gmail.com)

**Abstract:** the aim of the research is to determine the application of the gallery walk learning model to improve learning outcomes. the research method used in the research is classroom action research (PTK) This research consists of several stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. in this study, the data analisis techning used by researchers for this research was to find the average student learning outcomes through observation sheets and tests in class on researcts subjects totaling 25 students, with details of 12 male students and 13 female students. The research results show that: 1) the application of the gallery walk learning model in science learning about ecosystem components in class V of SD Inpres Oetete 2 Kupang can ben sai to be successful in the very good category. this category can be proven by the results of observasi teacher activities whict got a score of 78,75% (good) in the first cycle, increasing to 93,5% ( very good) in cycle II, while the results obtained a score of 68% (fair) in cycle I and increased to 85,7 % (very good) dtudent learning in this study also experienced an increase in the good category. is known from the percentage of student learning completeness. in cycle I it was 36% (very poor) increasing to 92% (very good) in cycle II

**Keyword:** Learning Model; *Gallery Walk*; Learning Results

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran gallery walk dalam meningkatkan hasil belajar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata prestasi belajar murid melalui observasi dan tes di kelas. Subyek penelitian terdiri dari 25 murid, terdiri dari 12 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran gallery walk pada pembelajaran IPA mengenai komponen ekosistem di kelas V SD Inpres Oetete 2 Kupang sukses dengan kategori sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang naik dari 78,75% (baik) ditahap pertama menjadi 93,75% (sangat baik) pada siklus II. Selain itu, observasi aktivitas murid juga mengalami peningkatan dari 68% (cukup) ditahap pertama menjadi 85,7% (sangat baik) ditahap kedua. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga terlihat dengan kategori yang memuaskan. Hal ini tercermin dari persentase ketuntasan belajar murid, yang naik dari 36% (sangat kurang) ditahap pertama menjadi 92% (sangat bagus) ditahap kedua.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran; *Gallery Walk*; Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pembelajaran sebagai fondasi untuk memperoleh pengetahuan sangatlah jelas. Tanpa proses belajar, pengetahuan tidak akan pernah terakumulasi. Selain itu, belajar memiliki potensi untuk mengubah perilaku seseorang menuju arah yang lebih positif dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran juga mampu mengangkat tingkat pengetahuan dan keterampilan individu ke tingkat yang lebih tinggi. Sesuai dengan S. Nasution (Darwyan Syah, 2009:43), hasil dari proses belajar adalah transformasi yang dialami seseorang yang sedang memperoleh pengetahuan, tidak hanya mencakup peningkatan dalam pengetahuan, tetapi juga termasuk pengembangan keterampilan, pembentukan kebiasaan, perubahan sikap, pemahaman yang lebih dalam, penguasaan materi, dan peningkatan penghargaan diri bagi individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Maslichah Asy'ari (2006:23), tujuan dari pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar adalah untuk menginspirasi minat dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat. Selain itu, tujuannya juga mencakup pengembangan keterampilan dalam proses penyelidikan alam sekitar, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan membuat keputusan. Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman terhadap fenomena alam sehingga siswa mampu berpikir secara kritis dan obyektif.

Menurut Sri Wirdati (2013:11), *gallery berjalan* adalah suatu metode pembelajaran kelompok Situasi di mana setiap partisipan memiliki peluang untuk berpartisipasi aktif dan mendengarkan sudut pandang serta pemikiran dari partisipan lainnya. *Gallery berjalan* adalah metode diskusi yang mengajak peserta didik untuk bergerak dari tempat duduk mereka dan secara aktif terlibat dalam pengumpulan konsep kalimat kunci, menulis, dan berbicara di depan umum. Istilah "*gallery*" berarti pameran, sementara "*berjalan*" berarti berjalan atau melangkah. Oleh karena itu, *gallery berjalan* merupakan kegiatan di mana peserta didik memperkenalkan produk atau hasil karyanya kepada sesama peserta didik, kemudian menerima penilaian dari mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi ketika mendapat umpan balik dari teman sekelas (Laura E dkk, 2014:124).

SDI Oetete 2 Kupang adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Hasil survei penelitian selama melakukan PLP-MAGANG di SDI Oetete 2 menunjukkan bahwa permasalahan yang ada di tempat sekolah peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *gallery berjalan*, yaitu melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat bahwa banyak presentasi belajar murid yang kurang optimal khususnya untuk pembelajaran IPA. Sebagian besar siswa belum mencapai tingkat kelulusan dalam pembelajaran dengan 65% dari peserta didik atau 15 dari total 24 murid dan tuntas sebanyak 9 murid dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru mengalami kendala khusus dalam melakukan penilaian akhir

semester. Situasi ini mendorong peneliti untuk melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *gallery berjalan* pada mata pelajaran IPA yang membahas tentang komponen ekosistem. Berdasarkan kondisi atau permasalahan diatas peneliti dapat mencoba kembali dan melakukan perbaikan dalam proses Pengajaran dengan menerapkan pendekatan galeri berjalan dengan Menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas. Agar menggunakan metode tindakan kelas siswa dapat berpikir logis dan aktif dalam pembelajaran. Maka peneliti mengambil materi komponen ekosistem di kelas V agar dapat di teliti oleh peneliti.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pemilihan pendekatan PTK dipilih karena masalah yang perlu diatasi berakar dari situasi pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kinerja murid. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan PTK yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian prestasi murid kelas V di SD Inpres Oetete 2 Kupang melalui penerapan model pembelajaran *gallery walk*.

Penelitian tindakan kelas ini memilih untuk menggunakan pendekatan model *Kemmis and McTaggart*. Model ini menyajikan langkah-langkah penelitian yang relatif mudah dipahami dan diterapkan oleh peneliti. Satu siklus tindakan melibatkan empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Zainan Arifin (2011). Penelitian ini dilakukan di kelas V di SDI Oetete 2 Kupang yang berlokasi di Jalan Kefas No. 09, Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo, Kupang, kegiatan ini dijadwalkan untuk dilaksanakan selama semester pertama tahun ajaran 2023. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu 25 murid kelas V di SD Inpres Oetete 2 Kupang. Dari jumlah tersebut, terdapat 12 murid laki-laki dan 11 murid perempuan.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

## HASIL

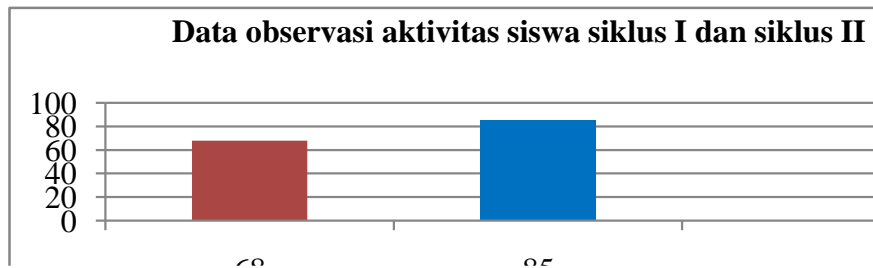
Hasil observasi aktivitas dalam peningkatan hasil belajar dengan materi pembelajaran IPA tentang komponen ekosistem dengan menggunakan model *gallery walk* ditahap pertama dan tahap kedua terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan observasi aktifitas guru kedua siklus.

Gambar diatas menggambarkan peningkatan keterlibatan pengajar selama tahap pertama dan tahap kedua. Ditahap pertama, skor observasi kegiatan pengajar mencapai 63 dengan persentase akhir sebesar 78,75%. Angka tersebut termasuk dalam kategori memuaskan. Ditahap kedua, keterlibatan pengajar meningkat dengan mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan tahap pertama. Skor dari kegiatan pengajar mencapai 75, dengan persentase akhir sebesar 93,75%. Angka tersebut masuk dalam kategori luar biasa dan telah mencapai standar yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, pengajar mengoptimalkan proses pembelajaran berdasarkan evaluasi dari tahap sebelumnya. Dengan melakukan peningkatan pada pembelajaran yang dinilai kurang efektif ditahap pertama, pengajar berhasil mencapai hasil yang sangat memuaskan.

Kegiatan murid pembelajaran IPA tentang komponen ekosistem dengan menggunakan model *gallery walk* tahap pertama dan tahap kedua terlihat pada diagram dibawah ini.



Berdasarkan gambar diagram diatas terlihat peningkatan partisipasi murid selama tahap pertama dan tahap kedua. Ditahap pertama, rata-rata keterlibatan murid mencapai 68% dan termasuk dalam kategori memuaskan. Sementara itu, dalam tahap kedua, skor rata-rata partisipasi siswa meningkat menjadi 85%, dan termasuk dalam kategori sangat baik. Prestasi akademik murid ditahap pertama dan tahap kedua tentang materi komponen ekosistem dengan model *gallery walk* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Data hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Hasil tes	Siklus I	Siklus II	Perbandingan
Nilai Rata-Rata	55,8%	86,12%	30,32%
Presentase Ketuntasan	36%	92%	56%

Sumber data: Olahan hasil penelitian tahun 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara tahap pertama dan tahap kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *gallery* berjalan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik murid. Hasil tes atau pencapaian belajar murid ditahap pertama dan tahap kedua mengalami peningkatan. Ditahap pertama, total nilai yang dicapai murid adalah 1395, dengan rata-rata nilai mencapai 55,8. Hal ini termasuk dalam kategori cukup. Dari 25 murid, 9 di antaranya berhasil mencapai standar kelulusan (36%), sementara 16 murid lainnya mendapat nilai di bawah standar KKM (64%). Ditahap kedua, pencapaian murid meningkat menjadi 2153, dengan rata-rata nilai mencapai 86,12%. Kategori pencapaian ini adalah

sangat bagus. Dari 25 murid, 23 di antaranya berhasil mencapai standar kelulusan (92%), sementara hanya 2 murid yang mendapat nilai di bawah standar KKM (8%).

## **PEMBAHASAN**

Studi ini merupakan suatu inisiatif tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pencapaian belajar murid kelas V SD Inpres Oetete 2 Kupang yang berjumlah 25 murid dengan menerapkan metode pembelajaran galeri jalan pada pelajaran IPA mengenai komponen ekosistem. Penelitian ini menggunakan dua periode pembelajaran dengan metode gallery walk. Setiap periode pembelajaran berhasil meningkatkan pencapaian prestasi akademik murid, yang terlihat dari peningkatan skor tes akhir pada setiap periode.

Data dari pemantauan kegiatan pengajar dan murid selama menyampaikan materi dengan menggunakan metode galeri jalan menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pertama ke tahap pertama hasil pengamatan kegiatan pengajar mencapai 78,75%, sedangkan tahap kedua meningkat menjadi 93,75%. Sementara itu, untuk hasil pengamatan kegiatan murid ditahap pertama rata-rata mencapai 68%, dan ditahap kedua meningkat menjadi 85,7. Berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan pengajar dan murid dalam penerapan model galeri jalan ini tentu berbanding lurus dengan hasil tes kompetensi murid. Semakin meningkatnya data observasi maka meningkat pula prestasi akademik murid dan pemahaman materi pembelajaran.

Di tahap permulaan, pengajar menciptakan kondisi yang membuat siswa siap dan nyaman untuk belajar. Pengajar memulai pembelajaran dengan menyapa murid dan mereka membalas dengan suara nyaring. Kemudian, pengajar mengundang para murid untuk berdoa bersama dengan seorang murid memimpin. Sesudah berdoa, pengajar menanyakan kesehatan murid dan melakukan absensi. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari murid. Sesudah itu, pengajar menyampaikan motivasi untuk meningkatkan antusiasme belajar murid. Sebelum menyajikan materi, pengajar melakukan apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Langkah berikutnya yaitu aktivitas pokok. Di awal aktivitas ini, murid membagikan materi mengenai komponen ekosistem. Pengajar memberi peluang pada murid untuk membaca bahan secara ringkas. Sebelum member penjelasan, pengajar memulai dengan sesi pertanyaan dan jawaban kepada murid tentang definisi ekosistem. Sebagian murid masih belum sepenuhnya paham konsep ekosistem. Karena itu, mengajar memfokuskan topik pada hutan dalam materi mengenai ekosistem.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian murid ke dalam empat kelompok. Setiap tim mencakup sekitar tujuh hingga delapan murid, mengingat jumlah murid di kelas V SDI Oetete 2 Kupang adalah 25 orang. Tiap tim ditentukan dengan teknik penghitungan 1 hingga 4. Murid-murid mengumpulkan diri dengan rekan-rekan sekelompok mereka. Keempat tim itu dibagi

menjadi tim biotik, abiotik, individu, dan populasi. Pengajar menyediakan kertas besar dan spidol hitam untuk tiap kelompok pengajar menguraikan tugas yang harus dijalankan siswa dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran galeri berjalan. Setelah itu, guru meminta semua murid dalam tim untuk mendiskusikan apa yang mereka pelajari sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Percakapan berlangsung dengan baik. Pengajar mengelilingi masing-masing tim untuk memberikan bimbingan kepada murid yang membutuhkan. Murid lalu mencatat pencapaian diskusi dalam bentuk skema pada kertas besar yang telah disediakan oleh guru. Setelah perbincangan berakhir, output dari diskusi diletakkan di dinding dengan jarak antara masing-masing tim.

Masing-masing tim diberikan tugas kelompok pada lembar kerja untuk diselesaikan bersama-sama. Setiap lembar tugas yang diselesaikan pada tim memiliki konten yang tidak sama. Tim biotik memperoleh pertanyaan tentang komponen abiotik, tim abiotik mendapatkan pertanyaan tentang tim biotik, tim individu mendapatkan pertanyaan tentang populasi, dan kelompok populasi mendapatkan pertanyaan tentang individu. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi IPA tentang komponen ekosistem secara menyeluruh, selain dari penjelasan yang diberikan melalui pengajar. Masing-masing tim kemudian menunjuk satu atau dua anggota untuk tinggal di lokasi hasil diskusi mereka, dan bertugas untuk memberikan penjelasan mengenai apa yang telah didiskusikan kepada kelompok lain. Sementara tim lainnya berpindah tempat untuk memeriksa hasil kerja tim lain. Selama aktivitas berpindah tempat, Para murid tidak hanya mengobservasi kinerja tim lain, namun juga mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan di formulir tugas tim dengan cara membaca ringkasan dari percakapan tim lain atau berkomunikasi dengan anggota kelompok yang bertanggung jawab menjaga pos hasil diskusi. Di samping mengali informasi, murid juga mampu memberi masukan atau evaluasi terhadap hasil kinerja kelompok lain. Setelah menyelesaikan pencarian informasi, setiap tim kembali ke titik awal dan bertemu dengan anggota lainnya dalam kelompok untuk menjelaskan hasil kerja mereka.

Kemudian, dilakukan kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, pengajar memberi penjelasan lebih lanjut dan melakukan rangkuman dari materi yang telah diajarkan. Di samping, pengajar juga mengundang murid untuk melakukan refleksi melalui sesi tanya jawab mengenai bahan yang telah diajarkan. Tetapi, hanya sebagian kecil murid yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, untuk menilai sejauh mana kephahaman murid terhadap pengajaran IPA mengenai komponen ekosistem, guru memutuskan untuk melaksanakan tes. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kemampuan belajar murid mengalami peningkatan atau masih perlu perbaikan. Kegiatan tes berlangsung selama 15 menit dan terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Setelah murid menyelesaikan tes, Pengajar menutup sesi pembelajaran dengan doa.

Tingkat keberhasilan siswa mengalami peningkatan dari tahap pertama dan tahap kedua ditahap pertama, persentase prestasi belajar murid mencapai 55,8%. Dari jumlah tersebut, 9 murid berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 36%, sementara 16 murid memperoleh nilai di bawah standar KKM dengan persentase 64%. Pada Siklus II, persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,12%. Dari jumlah tersebut, 92% siswa berhasil mencapai indikator keberhasilan, sementara 2 murid memperoleh nilai di bawah standar KKM, dengan persentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model gallery walk efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2015 dengan judul "Penggunaan Literasi IPA dengan Metode Gallery Walk dalam Materi Alat Indra Peraba Manusia (Kulit) untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid Kelas IV Semester 1 MI Miftahul Ulum Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2015," menunjukkan bahwa menerapkan strategi gallery berjalan berhasil meningkatkan Prestasi atau pencapaian murid dalam bidang studi Sains, terutama pada topik alat indra peraba manusia (kulit). Terbukti dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 66 di tahap pertama menjadi 77 pada siklus II, serta peningkatan persentase pemahaman murid dari 31,5% di tahap pertama menjadi 89% ditahap pertama dalam hal jumlah murid yang berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Hasil Penelitian Yuly Yanti (2019), yang berjudul Penerapan metode *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran matematika bangun datar kelas IV di madrasah ibtdaiyah kota jambi. hasil penelitian menunjukkan peningkatan pencapaian akademik dapat diukur dari evaluasi tahap pertama dan tahap kedua. Dengan nilai aktivitas belajar murid ditahap pertama sebesar 67,69% dan tahap kedua 81,53%. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat diukur dari setiap tahapnya, prestasi belajar murid tahap pertama sebesar 63,39% dengan kategori "Rendah" dan hasil belajar murid ditahap kedua sebesar 89,64% dengan kategori "Tinggi). persamaan penelitian yang dipakai. perbedaan pada penelitian tersebut ialah subjek dan tempat penelitian.

Menurut Tuti Suparti, berikut adalah beberapa tantangan dari model pembelajaran gallery walk: a). Kesulitan dalam mengelola situasi kelas dan memerlukan waktu yang signifikan dapat menghambat efisiensi pembelajaran. b) Adapun potensi bagi sebagian peserta didik untuk mengalami kebingungan dalam memahami konsep, dan terkadang kurang yakin dengan pemahaman mereka. c) Menumbuhkan keyakinan pada murid ketika menceritakan pencapaian dari proyek kelompok mereka dapat menjadi tugas yang menantang.

Melihat secara keseluruhan hasil tindakan yang telah dilakukan Penerapan strategi pembelajaran *gallery walk* Pada proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang komponen ekosistem meningkatkan prestasi akademik siswa di kelas V SDI Oetete 2 Kupang.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas V SD Inpres Oetete 2 Kupang mengenai usaha meningkatkan hasil belajar IPA tentang komponen ekosistem melalui model gallery berjalan, dapat disarikan bahwa menerapkan metode galeri jalan berhasil dalam meningkatkan pencapaian prestasi akademik murid pada materi komponen ekosistem. Ini terlihat dari peningkatan dalam observasi kegiatan pengajar dan murid dari satu tahap ke tahap berikutnya. Kegiatan pengajar ditahap pertama meningkat dari 78,75% (baik) ditahap pertama menjadi 93,75% (sangat baik) ditahap kedua. Sedangkan kegiatan murid yang diamati meningkat dari 68% (cukup) ditahap pertama menjadi 85,7% (sangat baik) ditahap kedua.

Hasil pembelajaran IPA mengenai komponen ekosistem untuk murid kelas V di SD Inpres Oetete 2 Kupang menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini diukur melalui tes evaluasi murid, yang menghasilkan nilai tengah dan tingkat kemajuan belajar murid. Pada tahap awal, pengajar menggunakan metode gallery walk. Persentase kemampuan siswa untuk mencapai tingkat pencapaian belajar pada periode siklus, dengan rata-rata nilai 55,8 (kategori kurang). Namun, pada tahap kedua, terjadi peningkatan signifikan, dengan persentase Prestasi belajar murid mengalami peningkatan menjadi 86,12% (sangat bagus) dan rata-rata nilai meningkat 92% (kategori sangat baik).

## DAFTAR RUJUKAN

- Darwyan Syah, Ddk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media
- Laura E.etc., 2014. *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta : Indeks, )
- Maslichah, Asy'ari 2006. Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Saind di SD Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Sanjaya, Wina.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana
- Sri wahyuni. 2015. "Penggunaan Literasi IPA Dengan Metode *Gallery Walk* Dalam Materi Alat Indra Peraba Manusia (Kulit) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester 1 MI Miffahul Ulum Genuk Semarang", Skripsi (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo)
- Sri Wirdati, dkk, " Pembelajaran Gallery Waik Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Penvernaan di SMA." ) Jurnal Biologi Education, Vol. 2, No. 1, Mei 2013.
- Yuly Yanti. 2019. Penerapan Metode Gallery Waik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Bangun Datar Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi.
- Zainal Arifin, 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya.